

# Implementasi Bhinneka Tunggal Ika Dan Nilai Pancasila Sebagai Bentuk Penguatan Identitas Manusia Indonesia di SMA Negeri 11 Palembang

Nur'aini Fadila

Universitas Sriwijaya dan [nurainifadila2710@gmail.com](mailto:nurainifadila2710@gmail.com)

## Article Info

### Article history:

Received Februari 2023

Revised Februari 2023

Accepted Februari 2023

### Kata Kunci:

Bhinneka Tunggal Ika, Nilai Pancasila, Identitas Manusia Indonesia

### Keywords:

Unity in Diversity, Pancasila Values, Indonesian Human Identity

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Bhinneka Tunggal Ika dan Nilai Pancasila sebagai Bentuk Penguatan Identitas Manusia Indonesia di SMA Negeri 11 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 11 Palembang selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 1 mahasiswa PPG Prajabatan Pendidikan Biologi Gelombang 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keberagaman di lingkungan sekolah yaitu keberagaman suku, agama, dan latar belakang sosial ekonomi peserta didik. Adanya keberagaman ini dapat mewujudkan penghayatan dan penghargaan kebhinekatunggalikaan dan nilai pancasila yang ditandai dengan terdapat simbol dan tanda perwujudan di lingkungan sekolah. SMA Negeri 11 Palembang telah menerapkan dengan baik Bhinneka Tunggal Ika dan Nilai Pancasila sebagai Bentuk Penguatan Identitas Manusia Indonesia.

## ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of unity in diversity and pancasila values as a form of strengthening Indonesian human identity at SMA Negeri 11 Palembang. The research method used is qualitative research with data collection techniques using observation and documentation. Location The research was carried out at SMA Negeri 11 Palembang during the Practical Field Experience 1 students of PPG Prajabatan Biology Education Batch 2. The results showed that there was diversity in the school environment, namely the diversity of ethnicity, religion, and socio-economic backgrounds of students. The existence of this diversity can manifest appreciation and appreciation of diversity and Pancasila values which are marked by symbols and signs of embodiment in the school environment. SMA Negeri 11 Palembang has properly implemented Bhinneka Tunggal Ika and Pancasila Values as a Form of Strengthening Indonesian Human Identity.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Corresponding Author:

Name: Nur'aini Fadila

Institution: Universitas Sriwijaya

Email: [nurainifadila2710@gmail.com](mailto:nurainifadila2710@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu negara multikultur adalah negara Indonesia dengan banyak keberagaman mulai dari suku, agama, budaya, bahasa, dan adat istiadat yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Keberagaman yang dimiliki menjadi ciri bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan warisan budaya. Keseluruhan dari keberagaman yang ada tentunya terdapat perbedaan antara keberagaman negara yang satu dengan lainnya. Perbedaan yang ada sering disalahartikan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sehingga dapat menimbulkan konflik. Hal ini karena masyarakat Indonesia belum memahami bahwa dari perbedaan tersebut dapat menjadi ciri khas pembeda antar daerah (Astuti et al., 2020). Ciri khas suatu negara dikenal sebagai identitas Nasional. Identitas nasional terdiri dari kata identitas dan Nasional. Kata identitas berasal dari kata *identity* yang memiliki arti ciri khas suatu kelompok. Ciri khas ini menjadi pembeda antar kelompok (Aulia et al., 2021). Identitas secara terminologi adalah karakteristik yang dimiliki oleh suatu bangsa yang menjadi pembeda dengan bangsa lain (Hendrizal, S.IP., 2020).

Sedangkan kata nasional berarti gambaran dari identitas dengan sifat kebangsaan yang berkaitan dengan seseorang atau sekelompok orang didasarkan pada pengalaman hidup, cita-cita bangsa, sejarah, pedoman dan tujuan hidup suatu bangsa. Identitas nasional adalah jati diri suatu bangsa yang memiliki ciri khas, penanda, dan corak yang dapat membedakan suatu bangsa dari bangsa lainnya (Aulia et al., 2021). Pondasi yang kuat pada identitas nasional sangat diperlukan agar tidak terpengaruh dampak negatif dari perkembangan globalisasi. Bangsa Indonesia harus memiliki kemampuan yang baik untuk menyaring budaya global yang sesuai dengan langkah pembangunan karakter bangsa (Adha, 2015).

Terbentuknya identitas nasional bangsa Indonesia dimulai dari bangsa Indonesia yang mengalami sejarah, pengalaman hidup, dan penderitaan yang sama sehingga menjadikan bangsa Indonesia memiliki banyak keberagaman seperti keberagaman budaya, suku, adat istiadat, dan agama (Ayu & Anggraeni, 2021). Adanya keberagaman ini menimbulkan perbedaan yang kemudian lahir motto atau semboyan bangsa Indonesia yang tertulis pada lambang negara Indonesia Garuda Pancasila yang berbunyi Bhinneka Tunggal Ika. Semboyan ini menjadi pemersatu bangsa Indonesia yang memiliki banyak perbedaan. Makna Bhinneka Tunggal Ika adalah berbeda-beda tetapi tetap satu jua yang artinya meskipun memiliki banyak perbedaan negara Indonesia tetap bersatu. Selain menjadi pemersatu, Bhinneka Tunggal Ika menjadi prinsip hidup bangsa Indonesia yang menggambarkan keutuhan bangsa yang muncul dari sikap persatuan. Jika prinsip ini dipegang dengan baik, maka masyarakat Indonesia tidak akan mengalami konflik dan perpecahan karena pada Bhinneka Tunggal Ika terkandung nilai-nilai luhur yang diimplementasikan pada nilai-nilai pancasila sebagai falsafah atau pandangan hidup bangsa Indonesia (Astuti et al., 2020).

Pancasila merupakan pembentukan atau kristalisasi nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang diakui kebenarannya dan dapat dilaksanakan di kehidupan sehari-hari (Aminullah, 2015). Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang terdiri atas lima ideologi. Pancasila berperan untuk mewujudkan Bhinneka Tunggal Ika dalam keberagaman bangsa (Pertiwi & Dewi, 2021). Pancasila sebagai dasar negara harus diterapkan dalam kehidupan agar tercipta keharmonisan yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat (Rahma et al., 2023). Penguatan identitas manusia Indonesia dapat diwujudkan melalui implementasi Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila sebagai dasar mewujudkan persatuan dan kesatuan dan sekaligus menjadi identitas bangsa Indonesia yang dikenal oleh bangsa lain (Adha et al., 2021).

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah tempat untuk menabur benih-benih budaya di masyarakat. Pendidikan menjadi salah satu kunci utama untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia. Selain itu, pendidikan juga sebagai ruang mengembangkan diri atas tumbuhnya nilai kemanusiaan yang dapat diwariskan (Kemendikbud, 2020). Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah melalui pendidikan kewarganegaraan menjadi tempat percontohan secara nyata dalam pengimplementasian nilai-nilai Pancasila bagi warga sekolah (Sulianti et al., 2020). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk mengkaji tentang implementasi Bhinneka Tunggal Ika dan Nilai Pancasila sebagai bentuk penguatan identitas manusia Indonesia.

**2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif yaitu metode yang menekankan pada makna, penalaran, definisi tertentu, dan menggambarkan apa adanya mengenai obyek yang di teliti (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 11 Palembang saat penulis melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 1.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMA Negeri 11 Palembang adalah salah satu SMA Negeri yang berada di kota Palembang dengan terakreditasi A “sangat baik”. SMA Negeri 11 Palembang terletak di Jl. Inspektur Marzuki No. 2552 Siring Agung, Ilir Barat I Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Penghayatan dan penghargaan terhadap Bhinneka Tunggal Ika sebagai identitas manusia Indonesia sudah diterapkan di SMA Negeri 11 Palembang. Hal tersebut dapat dilihat dari observasi yang dilakukan di kelas X6 SMA Negeri 11 Palembang yang menunjukkan adanya berbagai macam keberagaman di lingkungan sekolah seperti keberagaman suku, agama, dan latar belakang sosial ekonomi peserta didik. Keberagaman suku di kelas X6 dapat dilihat pada tabel berikut.



**Diagram 1.** Keberagaman Etnik (Suku) Peserta Didik

Diagram 1 menunjukkan bahwa peserta didik kelas X6 SMA Negeri 11 Palembang terdiri dari suku yang beragam yaitu suku jawa, melayu, palembang, dan batak. Mayoritas peserta didik kelas X6 berasal dari suku jawa dengan persentase 22,9%. Meskipun terdiri dari suku yang beragam, peserta didik tetap memperoleh hak dan fasilitas pembelajaran yang sama tanpa ada batasan. Keberagaman yang ada di sekolah tidak menjadi batasan bagi peserta didik untuk berinteraksi. Peserta didik saling berbaur antara yang satu dengan lainnya dan tidak membentuk kelompok pertemanan berdasarkan budaya atau suku.

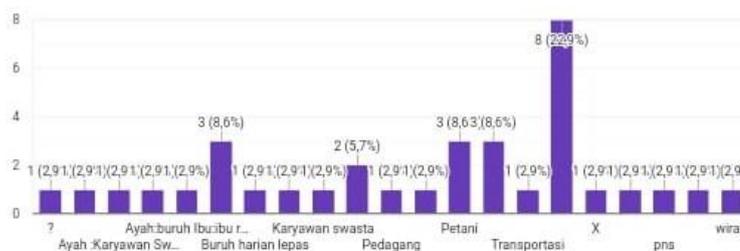
Keberagaman selanjutnya adalah keberagaman agama. Mayoritas peserta didik kelas X6 SMA Negeri 11 Palembang beragama islam. Tetapi, juga terdapat peserta didik yang beragama kristen protestan sehingga dalam 1 kelas terdapat keberagaman agama yakni agama islam dan kristen protestan. Keberagaman agama peserta didik kelas X6 tertera pada diagram berikut.



Diagram 2. Keberagaman Agama Peserta Didi

Diagram 2 menunjukkan adanya keberagaman agama yang ada di kelas X6 SMA Negeri 11 Palembang. Adanya keberagaman agama ini mengajarkan peserta didik arti toleransi terhadap sesama dan saling menghargai antar umat beragama. Peserta didik melakukan ibadah berdasarkan dengan ajarannya masing-masing yang mencerminkan sila pertama pada pancasila yaitu ketuhanan yang maha esa. Makna toleransi dalam kebhinekatunggalikaan adalah manusia hidup berdampingan dengan damai dan saling menghargai di antara keberagaman yang ada seperti suku, agama, dan adat istiadat. Umat beragama harus berusaha memunculkan sikap toleransi agar dapat menjaga kestabilan sosial sehingga tidak mudah terjadi konflik.

Latar belakang sosial ekonomi peserta didik kelas X6 SMA Negeri 11 Palembang termasuk kategori menengah ke bawah yang ditunjukkan dari diagram hasil observasi berikut.



Digaram 3. Status Sosial Peserta Didik dilihat dari Pekerjaan Orang Tua

Diagram 3 menunjukkan kedudukan status sosial peserta didik yang beragam mulai dari kelas atas, menengah, dan rendah. Peserta didik memiliki kondisi sosial ekonomi yang berbeda ditinjau dari segi pekerjaan orang tua yang bervariasi yaitu wiraswasta, buruh, petani, dan PNS. Meskipun kondisi sosial ekonomi peserta didik berbeda-beda, peserta didik memperoleh fasilitas pembelajaran yang sama tanpa ada batasan bahkan sekolah memberikan kemudahan-kemudahan untuk kondisi tertentu, contohnya semua peserta didik tanpa terkecuali memperoleh kesempatan dan fasilitas belajar yang merata, baik di kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler dan tersedianya perpustakaan dan pojok literasi yang menjadi tempat belajar selain di kelas. Sekolah tidak memberlakukan perbedaan perlakuan terhadap peserta didik yang memiliki latar sosial ekonomi menengah ke bawah, bahkan pihak sekolah

memerikan kemudahan untuk kondisi tertentu. Peserta didik pun tidak membedakan status sosial dalam pertemanan.

Selain itu, penerapan kebhinekatunggalikaan telah tampak di SMA Negeri 11 Palembang yang ditandai dengan terdapat beberapa simbol atau tanda penghargaan dan penghayatan terhadap kebhinekatunggalikaan sebagai bentuk penguatan identitas manusia Indonesia. Simbol dan tanda tersebut berupa penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah, toleransi terhadap keberagaman, dan tidak ada perbedaan perlakuan antar sesama peserta didik. Adapun bentuk penghayatan dan penghargaan terhadap nilai pancasila ditunjukkan dapat berupa simbol atau tanda seperti papan budaya 5S, papan 18 nilai pendidikan karakter, foto garuda pancasila, foto presiden dan wakilnya di seluruh kelas, serta bendera merah putih yang berkibar di lapangan SMA Negeri 11 Palembang. Simbol atau tanda yang ada di lingkungan SMA Negeri 11 Palembang i menunjukkan bahwa warga sekolah SMA Negeri 11 Palembang menjunjung tinggi identitas negara Indonesia yang menjadi tuntunan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pengimplementasian nilai-nilai pancasila yang terdapat di SMA Negeri 11 Palembang telah terlihat jelas dengan adanya pengalaman secara nyata yang dilakukan seluruh warga sekolah. Hal ini berdasarkan hasil observasi selama PPL 1 di sekolah. Penerapan dari sila-sila pancasila termuat dalam setiap sila. Berikut pengamalan dan penerapan nilai-nilai pancasila yang ada di SMA Negeri 11 Palembang sebagai bentuk penguatan identitas manusia Indonesia.



**Gambar 1.** Penerapan Sila Pertama melalui Kegiatan Sholat di Musholla dan Mengucapkan Salam kepada Guru Sebelum Memulai Pembelajaran di Kelas

Gambar 1 menunjukkan pengimplementasian nilai pancasila pada sila pertama yang berbunyi Ketuhanan yang Maha Esa. Pengimplementasi sila pertama dapat dilihat dari hal berikut: sebelum memulai pembelajaran di kelas pada pagi hari, peserta didik di SMA Negeri 11 Palembang melakukan tadarus bersama terlebih dahulu pukul 06.40-07.00 bagi peserta didik yang beragama muslim. Sedangkan bagi peserta didik yang beragama selain islam melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Hal ini merupakan bentuk perwujudan kebebasan bagi peserta didik untuk menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaannya. Penerapan nilai pancasila pada sila pertama di lingkungan SMA Negeri 11 Palembang juga dapat dilihat dari peserta didik berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran di kelas, sholat berjamaah di musholla SMA Negeri 11 Palembang, serta peserta didik menghargai dan menghormati teman yang berbeda agama.



**Gambar 2.** Penerapan Sila Kedua melalui Kegiatan Budaya 5S dan Terdapat Papan Budaya 5S

Gambar 2 menunjukkan pengimplementasian nilai pancasila pada sila kedua yang berbunyi Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Sila kedua memiliki makna tentang penghormatan terhadap orang lain meskipun terdapat perbedaan yang beragam. Selain itu, sila kedua ini memiliki arti bahwa tingkah laku dan keadaan sikap moral manusia berdasar pada potensi hati nurani manusia yang berhubungan dengan norma dan kebudayaan (Pusdatin, 2021). Pengimplementasian nilai pancasila pada sila kedua di SMA Negeri 11 Palembang adalah peserta didik dan guru menerima serta menghargai perbedaan yang ada di kelas seperti perbedaan suku, agama, maupun ras. Peserta didik juga dibiasakan untuk menerapkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) saat memasuki kawasan sekolah atau bertemu dengan bapak/ibu guru sebagai bentuk perwujudan manusia yang memiliki akhlak baik.

Penghayatan sila kedua yang lainnya di SMA Negeri 11 Palembang adalah peserta didik membentuk kelompok belajar di kelas secara heterogen tanpa melihat perbedaan yang ada, guru telah semaksimal mungkin memenuhi apa yang menjadi hak dan kewajibannya sebagai seorang pendidik dalam proses pembelajaran dan peserta didik juga mendapatkan haknya berupa pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta telah mematuhi tata tertib yang ada di SMA Negeri 11 Palembang. Sikap positif lainnya sebagai cerminan perwujudan sila kedua adalah antar warga sekolah baik guru, TU, satpam, dan pegawai lainnya saling menghormati tanpa melihat jabatan yang mereka punya.



**Gambar 3.** Penerapan Sila Ketiga melalui Kegiatan Upacara Bendera Setiap Hari Senin

Gambar 3 menunjukkan penghayatan nilai pancasila pada sila ketiga yaitu Persatuan Indonesia. Nilai yang terkandung pada sila ketiga adalah nilai persatuan, cinta tanah air, kebersamaan, dan Bhinneka Tunggal Ika. Sila ini sejalan dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu jua, maksudnya adalah meskipun warga Indonesia memiliki perbedaan suku, agama, bahasa, ras, dan adat istiadat tetapi tidak ada perpecahan yang terjadi akibat perbedaan tersebut (Asmaroini, 2016). Menurut (Nurafifah & Dewi, 2021)), harapannya adalah masyarakat Indonesia rela berkorban demi bangsa dan negara yang berlandaskan rasa cinta tanah air dan jiwa nasionalisme. Sikap rela berkorban dapat diaktualisasikan dengan mengesampingkan kepentingan pribadi demi kepentingan bangsa dan negara.

Penghayatan terhadap nilai pancasila pada sila ketiga ditunjukkan melalui pelaksanaan kegiatan upacara bendera yang diikuti oleh seluruh warga sekolah setiap hari senin di lapangan SMA Negeri 11 Palembang. Upacara juga dilakukan pada hari-hari penting seperti hari sumpah pemuda, hari guru, dan lainnya. Pelaksanaan upacara dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan jiwa nasionalisme peserta didik dan menanamkan cinta tanah air. Peserta didik menggunakan baju adat pada hari tertentu dan memakai baju batik pada hari kamis sebagai bentuk cinta tanah air dan warisan budaya Indonesia. Penghayatan lainnya juga dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran di mana saat kegiatan diskusi berlangsung peserta didik saling bertukar informasi dan tidak terjadi permusuhan antar peserta didik saat pelaksanaan kegiatan *classmeeting*.



**Gambar 4.** Penerapan Sila Keempat melalui Kegiatan Diskusi di Kelas

Gambar 4 menunjukkan penghayatan nilai pancasila pada sila keempat yaitu Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Sila keempat ini mengandung nilai demokrasi, pelaksanaan musyawarah untuk mencapai mufakat (Ardhani et al., 2022). Penerapan sila keempat di SMA Negeri 11 Palembang adalah mementingkan musyawarah saat pengambilan keputusan demi kepentingan orang banyak, misalnya saat diskusi pemilihan ketua osis dan perangkat kelas. Pemilihan ketua osis di SMA Negeri 11 Palembang dilakukan secara transparan dan diikuti oleh semua warga sekolah tanpa terkecuali. Ketika terjadi perbedaan pendapat, peserta didik tetap saling menghargai dan mencari bersama jalan keluarnya serta tidak memaksakan pendapatnya kepada orang lain. Contoh lainnya adalahh peserta didik berpartisipasi aktif ketika diskusi di kelas, peserta didik mengerti etika berdiskusi di kelas seperti mendengar pendapat temannya dan memberikan pendapat dengan cara yang baik.



**Gambar 5.** Penerapan Sila Kelima melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Volley

Gambar 5 menunjukkan penerapan nilai pancasila pada sila kelima yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Penerapan sila kelima pada SMA Negeri 11 Palembang yaitu peserta didik diberikan kebebasan untuk mengikuti semua kegiatan di sekolah seperti ekstrakurikuler yang mereka minati. Implementasi lainnya yaitu ketua kelas bersikap adil terhadap sesama, contohnya dalam hal pembagian kelompok belajar di kelas, setiap guru memperlakukan semua murid dengan sama tanpa adanya diskriminasi dan pandang bulu serta berteman dengan siapa saja karena setiap orang berkedudukan sama selaku rakyat Indonesia.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diperoleh kesimpulan bahwa implementasi Bhinneka Tunggal Ika dan Nilai Pancasila sebagai Bentuk Penguatan Identitas Manusia Indonesia di SMA Negeri 11 Palembang sudah terimplementasi dengan baik. Keberagaman yang ada di lingkungan sekolah menjadi pemersatu warga sekolah agar tidak terpecah belah. Penghargaan dan penghayatan kebhinekatunggalikaan dan nilai Pancasila telah terlihat dengan jelas di lingkungan sekolah melalui simbol dan tanda yang ada. Pihak SMA Negeri 11 Palembang terus berupaya mendidik peserta didik berlandaskan nilai-nilai yang terdapat pada sila Pancasila agar dapat mewujudkan peserta didik yang beradab dan berakhlak mulia.

#### ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Allah SWT atas kemudahan dan kelancaran yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan penulisan artikel ini dengan baik. Terimakasih kepada kedua orang tua penulis atas doa dan dukungan yang diberikan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah SMA Negeri 11 Palembang, Bapak Drs. Risman, M.Si., Ibu Purnaini, S.Pd., M.Si., selaku guru pamong dan seluruh warga SMA Negeri 11 Palembang yang sudah membantu kegiatan observasi PPL 1 Mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 2 Universitas Sriwija.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M. (2015). PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENGOPTIMALISASIKAN PEMAHAMAN PERBEDAAN BUDAYA WARGA MASYARAKAT INDONESIA DALAM KAJIAN MANIFESTASI PLURALISME DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 14(2), 1–10.
- Adha, M. M., Perdana, D. R., & Supriyono. (2021). Nilai Pluralistik: Eksistensi Jatidiri Bangsa Indonesia Dilandasi Aktualisasi Penguatan Identitas Nasional. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 10–20.
- Aminullah. (2015). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 3(1), 620–628.
- Ardhani, M. Della, Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitriyono, R. A. (2022). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI. *Jurnal Gema Keadilan (ISSN: Jurnal Gema Keadilan (ISSN: 9(November)*.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1076>
- Astuti, A. D., Nur Farida, M. W., & Zuhri, A. F. (2020). Menerapkan Sikap dan Perilaku yang Berprinsip pada Bhinneka Tunggal Ika di Era 4.0 dalam Pembelajaran K13 Di MI/SD Kelas IV. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(1), 86. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i1.173>
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549–8557.
- Ayu, R., & Anggraeni, D. (2021). Kajian Deskriptif tentang Identitas Nasional Untuk Integrasi Bangsa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(11), 1–7.
- Hendrizal, S.IP., M. Pd. (2020). Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini. *Jurnal PPPKn & Hukum*, 15(1), 1–21.
- Kemendikbud. (2020). *Pendidikan adalah Tempat Persemaian Benih-benih Kebudayaan*. Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan SMA. <https://gtk.kemendikbud.go.id/read-news/pendidikan-adalah-tempat-persemaian-benihbenih-kebudayaan>

- Nurafifah, W., & Dewi, D. A. (2021). *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara*. 1(4), 1–7.
- Pertiwi, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 212–221. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1450>
- Pusdatin. (2021). *Pentingnya Pengamalan Pancasila Sila ke-2 di Lingkungan Masyarakat*. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia. Pentingnya Pengamalan Pancasila Sila ke-2 di Lingkungan Masyarakat
- Rahma, M., Susanti, R., & Sriwijaya, U. (2023). MENINGKATKAN MUTU PESERTA DIDIK MELALUI PENGIMPLEMENTASIAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM BINGKAI BHINNEKA TUNGGAL IKA. *Jurnal Multidisplin Adijaya*, 1(1), 62–73.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, R&D. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54–65. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp54-65>